

ABSTRACT

Larasati, Marcelina Winny Ajeng. 2018. *The Use of Discourse Markers on Argumentative and Expository Essays in Critical Reading and Writing I*. Yogyakarta: English Language Education Study Program, Sanata Dharma University.

Discourse Markers (DMs) are an essential device to build cohesion and coherence in writing. English students need to master discourse markers so that their work could be cohesive and coherent. In this research the researcher wanted to reveal how the DMs use by the students of PBI.

Accordingly, this study is aimed to answer these research questions; the first is, what types of discourse markers are used in argumentative and expository essays written by PBI students' batch 2015? The second, what types of inappropriateness are found in the students' use of discourse markers?

This research is descriptive qualitative research. To answer the first research question, the researcher used Fraser's (1999) discourse markers taxonomy. While in answering the second research question, the researcher used Kao and Chen's (2011) misuse patterns of DMs.

Based on the result of the research, in argumentative essays, PBI students used *elaborative markers* (62%), *reason* (14%), *contrastive markers* (12%), *inferential markers* (6%), *exemplifiers* (4%), and *conclusive markers* (1%). *Elaborative*, *reason*, and *contrastive markers* were mostly used by the PBI students. While in expository essays, the researcher found *elaborative markers* (52%), *contrastive markers* (14%), *reason* (12%), *inferential markers* (11%), *exemplifier* (8%) and *conclusive markers* (3%). The markers that commonly used by the students were *Elaborative*, *contrastive*, and *reason* markers. For the second research question, the researchers found the most common misuse markers in both essays were overuse, wrong relation, and semantic incompleteness.

In conclusion, all of the six subcategories of discourse markers were found in argumentative and expository essays. The researchers found the most common misuse markers in both essays were overuse, wrong relation, and semantic incompleteness. The researcher recommends for future researchers to do similar research on other essays because the essays that are learnt by the PBI students are not only argumentative and expository. In addition, the researcher also recommends for the future researcher to take the data from the series of time, not one-time data.

Keywords: *discourse markers, argumentative essay, expository essay, writing*

ABSTRAK

Larasati, Marcelina Winny Ajeng. 2018. *The Use of Discourse Markers on Argumentative and Expository Essays in Critical Reading and Writing I*. Yogyakarta: English Language Education Study Program, Sanata Dharma University.

Penanda Wacana merupakan hal yang penting untuk membuat tulisan menjadi kohesi dan koheren. Para pelajar Bahasa Inggris seharusnya menguasai penanda wacana dengan baik agar tulisan mereka menjadi kohesi dan koheren. Pada penelitian ini, peniliti ingin mengungkapkan bagaimana DMs digunakan oleh siswa Pendidikan Bahasa Inggris dalam Argumentatif dan Ekspositori Essay.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut; Yang pertama adalah jenis penanda wacana apa yang digunakan dalam esai argumentative dan ekspositori yang ditulis oleh siswa PBI tahun angkatan 2015. Yang kedua adalah jenis ketidaksesuaian apa sajakah yang dapat ditemukan dalam penggunaan penanda wacana tersebut?

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama, peneliti menggunakan taksonomi penanda wacana oleh Fraser (1999). Sementara dalam menjawab pertanyaan penelitian kedua, peneliti menggunakan pola penyalahgunaan penanda wacana oleh Kao dan Chen (2011).

Berdasarkan hasil penelitian, dalam esai argumentatif, siswa PBI menggunakan penanda *elaborative* (62%), *reason* (14%), *contrastive* (12%), *inferential* (6%), *exemplifiers* (4%), and *conclusive* (1%). Penanda wacana *elaborative*, *reason*, dan *contrastive* adalah penanda wacana yang biasa dipakai oleh siswa PBI. Sementara pada esai ekspositori, peneliti menemukan penanda *elaborative* (52%), *contrastive* (14%), *reason* (12%), *inferential* (11%), *exemplifier* (8%) dan *conclusive* (3%). Ini berbeda dengan esai argumentative; penanda yang biasa dipakai oleh siswa adalah penanda *elaborative*, *contrastive* dan *reason*. Untuk pertanyaan penelitian kedua, peneliti menemukan bahwa penyalahgunaan yang paling umum dalam kedua esai tersebut adalah overuse, wrong relation, dan semantic incompleteness.

Kesimpulannya, keenam subkategori penanda wacana tersebut ditemukan dalam esai argumentatif dan ekspositori. Penulis menemukan tanda-tanda penyalahgunaan yang paling umum di kedua esai itu terlalu banyak, salah, dan tidak lengkap. Peneliti merekomendasikan agar peneliti masa depan melakukan penelitian serupa mengenai esai. Selain itu, peneliti juga merekomendasikan agar peneliti masa depan bisa mengambil data dari rangkaian waktu, bukan data satu waktu.

Kata Kunci: *discourse markers, argumentative essay, expository essay, writing*